

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sehubungan dengan hubungan bilateral Amerika Serikat dengan Iran pasca pidato Mahmoud Ahmadinejad pada Sidang Majelis Umum PBB ke-65 sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan arah kebijakan politik luar negeri antara Iran dengan Amerika Serikat. Di mana, pada saat rezim Syah, politik luar negeri AS lebih cenderung ke arah membantu Iran tetapi pasca Revolusi Islam Iran, AS menganggap bahwa Iran adalah new enemy (musuh baru) baginya, setelah ideologi komunis Uni Soviet. AS dengan kebijakan luar negerinya terus mencoba mengucilkan Iran dari dunia internasional pasca Revolusi tersebut. Terlihat dengan embargo senjata ke Iran pada masa Perang Iran-Irak.
2. Kebijakan luar negeri AS yang terus mengucilkan Iran terlihat dari kebijakan Bush pasca peristiwa 11 September yang memasukkan Iran sebagai salah satu negara yang memiliki keterlibatan dengan jaringan Al-Qaeda. Namun, pada masa Barack Obama, tentunya setelah Bush lengser. AS tidak lagi menjadikan isu terorisme kepada Iran, melainkan dengan isu senjata pemusnah massal

menjatuhkan sanksi kepada Iran, setelah Resolusi DK PBB No. 1747 tahun 2007 dijatuhkan kepada Iran.

3. Pidato Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke-65 menunjukkan bahwa pada dasarnya Iran memiliki pandangan dan sikap yang sangat bertentangan dengan Amerika Serikat khususnya sehubungan dengan masalah terorisme, tragedi 11 September 201 serta kebijakan mengenai pengembangan energi nuklir.
4. Pidato Ahmadinejad pada sidang umum PBB ke 65-ternyata membawa dampak kurang baik dalam hubungan antara Iran dan Amerika Serikat, meskipun demikian masih ada prospek hubungan kedua negara tersebut dapat terwujud, asalkan keduanya dapat segera menyelesaikan perbedaan besar yang ada diantara mereka khususnya tentang program nuklir Iran dan tuduhan Amerika Serikat bahwa Iran mendukung kelompok bersenjata di Irak